

PENGARUH PENDAPATAN DOMESTIK REGIONAL BRUTO DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI SULAWESI UTARA TAHUN 2013 – 2022

Andrio Yesaya Mampow¹, Natalia A. Malau², Rahel W. Kimbal³

^{1,2,3} Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Manado, Manado
e-mail: andromampow@gmail.com, nataliamalau@unima.ac.id, rahelkimbal@unima.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana tingkat kemiskinan di berbagai kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Utara dipengaruhi oleh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) antara tahun 2013 dan 2022. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Utara. Metode pengukuran kuantitatif digunakan. Metode regresi data panel digunakan untuk mengevaluasi data dari 15 kabupaten/kota, termasuk PDRB, IPM, dan tingkat kemiskinan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan secara signifikan dipengaruhi secara negatif oleh PDB. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan suatu daerah cenderung menurun ketika produk regional bruto (PDRB) meningkat. Tingkat kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki hubungan terbalik yang substansial, yang berarti bahwa peningkatan IPM dikaitkan dengan penurunan kemiskinan. Menurut temuan analisis, tingkat kemiskinan Sulawesi Utara menurun selama periode yang dianalisis sebagai akibat dari peningkatan PDB dan IPM.

Kata Kunci: PDRB, IPM, Tingkat Kemiskinan, Sulawesi Utara, Regresi Data Panel

1. Pendahuluan

Satu diantara tanda penting dalam suksesnya pembangunan nasional adalah seberapa cepat pengurangan jumlah penduduk yang hidup dalam kemiskinan. "Faktor utama yang menyebabkan kemiskinan adalah minimnya penghasilan dan aset, serta akses yang cukup terhadap layanan kesehatan dan pendidikan." (World Bank, 2004). Garis kemiskinan ekstrem baru sebesar \$2,15 per orang per hari (World Bank, 2022).

Lambatnya penurunan tingkat kemiskinan di Sulawesi Utara selama sepuluh tahun dengan penurunan sebesar 1,22 %, menunjukkan adanya tantangan signifikan dalam mengatasi masalah kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara. Pandemi COVID-19 membawa pengaruh signifikan pada berbagai sektor ekonomi di Sulawesi Utara, yang memperburuk penurunan tingkat kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara.

Satu diantara penyebab kemiskinan di Sulawesi Utara adalah Pendapatan Regional Domestik Bruto (PDRB) yang belum mencapai tingkat optimal. Perkembangan ekonomi dapat diartikan sebagai suatu proses yang meningkatkan kemampuan produksi dalam sebuah sistem ekonomi, yang terlihat dari meningkatnya pendapatan nasional tanpa memperhitungkan pertambahan jumlah penduduk dan perubahan dalam struktur ekonomi. (Natalia, dkk. 2022). Pendapatan Regional Domestik Bruto (PDRB) adalah indikator ekonomi ini menunjukkan nilai keseluruhan Produk dan layanan yang dihasilkan di sebuah wilayah selama kurun waktu tertentu, yang dimanfaatkan guna mengevaluasi kesehatan dan pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut. Pendapatan Regional Domestik Bruto (PDRB) menjadi indikator kunci dalam mengukur kesejahteraan ekonomi suatu wilayah. Provinsi Sulawesi Utara, sebagai bagian dari kerangka pembangunan nasional Indonesia, telah mengalami perkembangan ekonomi yang signifikan selama periode 2013 hingga 2021. Namun demikian, kabupaten dan kota di Provinsi Sulawesi Utara masih memiliki Pendapatan Regional Bruto (PDRB) yang belum merata, dan sebagian belum mampu memanfaatkan pertumbuhan ekonomi dan PDB secara maksimal. Selama kurun waktu 2013 sampai dengan 2022, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan mempunyai PDRB terendah yaitu sebesar Rp

1,09 triliun pada tahun 2013, sedangkan Kota Manado mempunyai PDRB tertinggi yaitu sebesar Rp 43,92 triliun pada tahun 2022.

Ukuran tenaga kerja mampu berperan sebagai salah satu penyebab yang memiliki peran terhadap munculnya keterbelakangan ekonomi. Kualitas ini menggunakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), pentingnya kesehatan, pendidikan, dan kualitas hidup yang baik dalam upaya mengurangi kemiskinan. Kemiskinan bukan hanya tentang kurangnya pendapatan, tetapi juga mengakses sumber daya dan kesempatan untuk hidup layak (Amartya Sen, 1999).

Dengan mengutamakan kemajuan di bidang kesejahteraan manusia seperti kesehatan, pendidikan, dan kualitas hidup yang baik, "hipotesis Indeks Pembangunan Manusia menawarkan strategi holistik dan berkelanjutan untuk memerangi kemiskinan" (UNDP, 2019). Menurut Indeks Pembangunan Manusia, kemiskinan mencakup lebih dari sekadar kekurangan uang; kemiskinan juga melibatkan kemungkinan untuk kehidupan yang layak dan akses ke sumber daya.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Sulawesi Utara meningkat drastis dari 69,49 pada tahun 2013 menjadi 73,81 pada tahun 2022. Namun, upaya berkelanjutan masih diperlukan untuk menjamin pemerataan kesejahteraan di seluruh kabupaten dan kota. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), Kota Manado memiliki nilai IPM tertinggi pada tahun 2022 (79,66), sedangkan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur memiliki nilai terendah pada tahun 2013 (62,64).

Hubungan antara PDRB, IPM, dan tingkat kemiskinan saling berkaitan erat dalam mencerminkan kesejahteraan ekonomi suatu daerah. Jika kebijakan inklusif yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui kesehatan, pendidikan, dan standar hidup yang layak tidak dilaksanakan bersamaan dengan pertumbuhan PDB, pengurangan kemiskinan mungkin tidak selalu berdampak langsung. Ketika pertumbuhan ekonomi hanya menguntungkan kelompok tertentu, kemiskinan di daerah tetap tinggi, sehingga diperlukan keseimbangan antara pembangunan ekonomi dan sosial untuk menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera. Pemahaman mendalam tentang keterkaitan ini sangat penting dalam merumuskan strategi pembangunan yang efektif untuk mengatasi kemiskinan secara menyeluruh.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metodologi penelitian yang berlandaskan pada positivisme, menurut Sugiyono (2015: 14). Untuk memvalidasi hipotesis yang telah ditetapkan, pendekatan ini memerlukan analisis data kuantitatif dan pengumpulan informasi menggunakan instrumen atau kuesioner.

A. Metode Pengumpulan Data

Data dan Sumber Data

Berikut ini adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

- 1) Dokumentasi, yaitu proses pengumpulan data dari pemanfaatan data dari berbagai lembaga. Data yang digunakan dalam penelitian ini disediakan oleh Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara yang dirilis dalam format numerik.
- 2) Kajian pustaka dilaksanakan melalui kajian referensi yang terkait dengan topik penelitian dan menganalisis artikel-artikel jurnal yang relevan dengan masalah yang diteliti, untuk meningkatkan wawasan peneliti.

B. Teknik Analisis Data

Dalam kajian ini, peneliti mengorganisir dan menganalisis informasi menggunakan pendekatan yang terstruktur. Tujuan dari tindakan ini adalah untuk mencapai sasaran penelitian, menggunakan pendekatan analisis kuantitatif yang menerapkan metode regresi.

C. Regresi Data Panel

Model yang meneliti sekelompok entitas yang sebanding (orang, bisnis, negara bagian, negara, dll.) dari waktu ke waktu disebut regresi panel. Dimensi lintas bagian dan deret waktu membentuk data panel.

Model regresi untuk data panel yang diterapkan adalah:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + e_{it}$$

dimana:

Y_{it} = variabel terikat (*dependent*)

X_{it} = variabel bebas (*independent*)

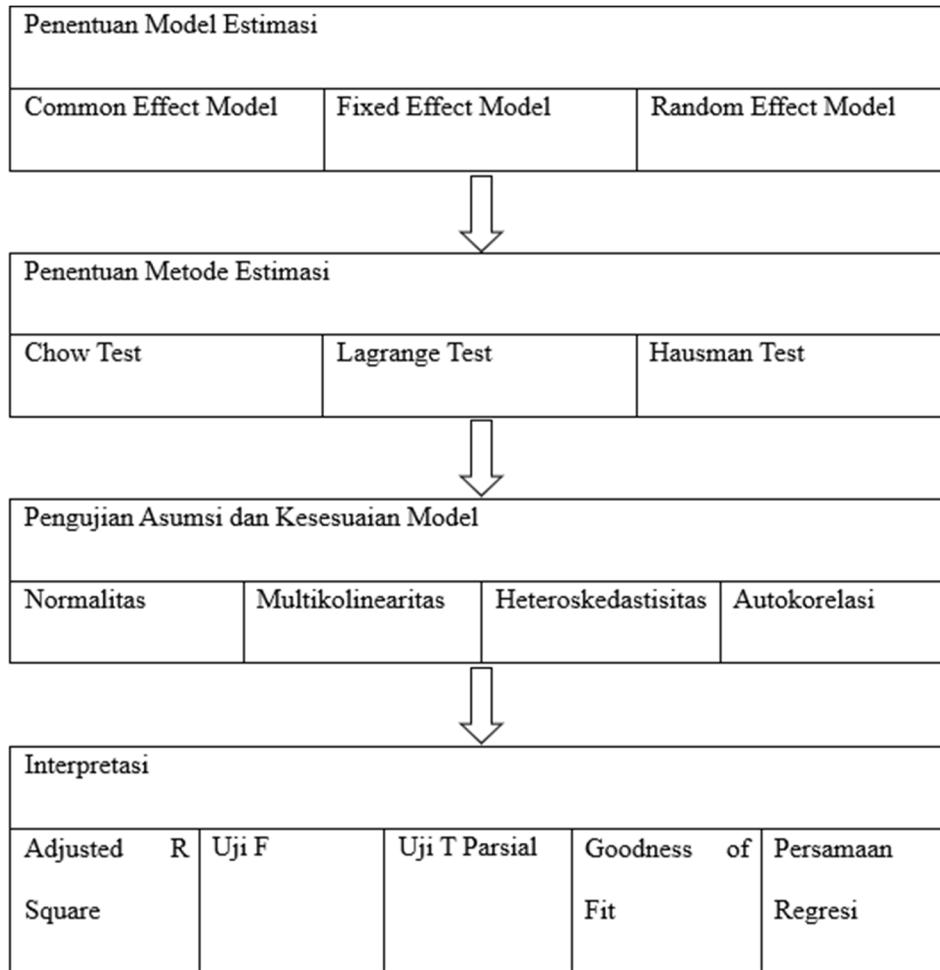
i = entitas ke- i

t = periode ke- t

e = *error term*

Nilai konstanta ($\hat{\alpha}$) dan koefisien regresi ($\hat{\beta}_i$) diharapkan melalui model regresi linier berganda yang mencakup beberapa variabel X dan satu variabel Y yang diintegrasikan dalam rumus ini. Penggunaan data panel dalam analisis regresi akan menghasilkan nilai intersep dan kemiringan yang berbeda untuk setiap entitas dan periode waktu (Napitupulu et al., 2021:116).

Berikut skema tahapan dari regresi data panel:



Sumber: (Napitupulu et. al. 2021:117)

D. Definisi Operasional

1.) Variabel Dependen Kemiskinan - (Y)

Kemiskinan merujuk pada situasi di mana individu tidak dapat memenuhi kebutuhan fundamental yang seharusnya ada, seperti sandang, pangan, tempat tinggal, pendidikan, dan layanan kesehatan. Tingkat kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara dari tahun 2013 hingga 2022 dihitung dan ditampilkan sebagai persentase dalam penelitian ini.

2.) Variabel Independen Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) - (X1)

Nilai tambah total yang dihasilkan oleh semua entitas ekonomi di suatu wilayah, baik berupa barang maupun jasa, disebut sebagai produk domestik regional bruto atau PDB. Berdasarkan harga berlaku, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sulawesi Utara dari tahun 2013 hingga 2022 dikaji dalam penelitian ini.

3.) Variabel Independen Indeks Pembangunan Manusia (IPM) – (X2)

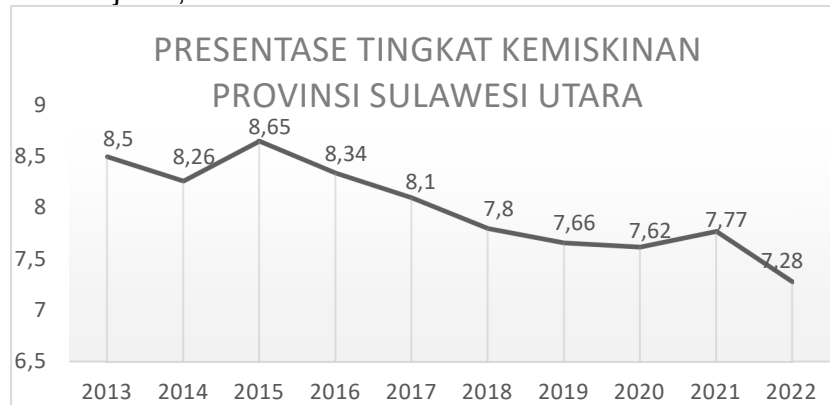
Tingkat keberhasilan rata-rata dalam tiga aspek utama pembangunan manusia, umur panjang dan sehat, tingkat pengetahuan yang tinggi, dan kualitas hidup yang memadai secara luas dijelaskan oleh Indeks Pembangunan Manusia (HDI).

3. Hasil dan Pembahasan

A. Kondisi Kemiskinan di Sulawesi Utara

Kemiskinan adalah isu yang rumit dan multifaset, berkaitan dengan penghasilan yang minim, buta aksara, tingkat kesehatan yang rendah, ketidakselarasan gender, serta kondisi

lingkungan yang tidak baik. Pemerintah berupaya mengatasi kemiskinan melalui pembangunan berkelanjutan, termasuk menentukan batas ukur kemiskinan.



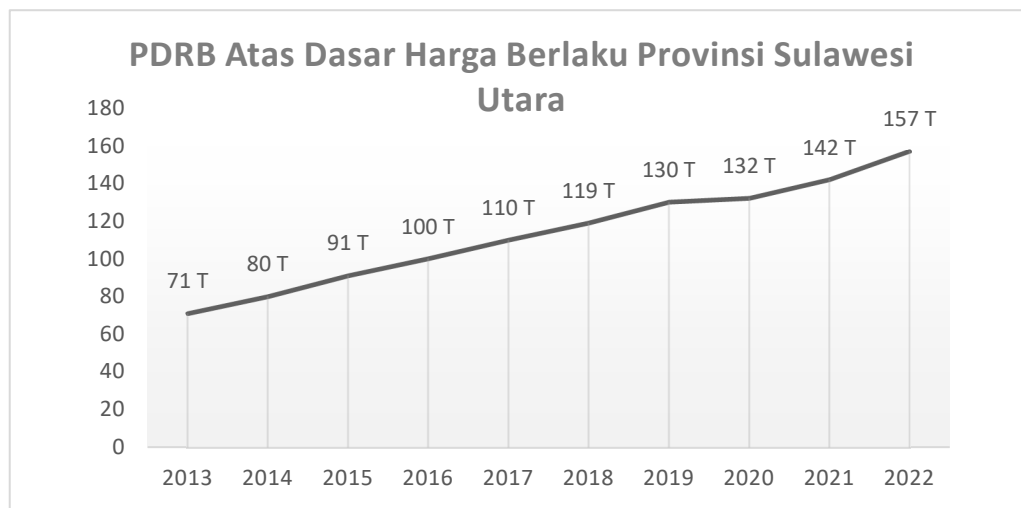
Sumber : BPS Sulawesi Utara, 2023

Gambar 1. Persentase Tingkat Kemiskinan Provinsi Sulawesi Utara

Akibat dinamika ekonomi dan sosial yang kompleks, angka kemiskinan Provinsi Sulawesi Utara menurun dari 8,5% pada tahun 2013 menjadi 185,14 ribu orang atau 7,28% pada tahun 2022. Penurunan ini menunjukkan keberhasilan upaya pemberdayaan ekonomi dan sosial yang dilakukan oleh pemerintah daerah, sektor swasta, dan pihak terkait, termasuk kebijakan pembangunan dan investasi di sektor kunci, serta mitigasi dampak pandemi COVID-19 antara 2020 hingga 2022. Meskipun demikian, penting untuk terus menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan agar penurunan ini tidak bersifat sementara, dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan dan memastikan keberlanjutan upaya pemberdayaan masyarakat.

B. Kondisi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Sulawesi Utara

Nilai tambah semua barang dan jasa yang diproduksi oleh berbagai entitas bisnis selama periode waktu tertentu termasuk dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yang merupakan indikator penting untuk mengevaluasi kondisi ekonomi suatu wilayah.



Sumber : BPS Sulawesi Utara, 2023

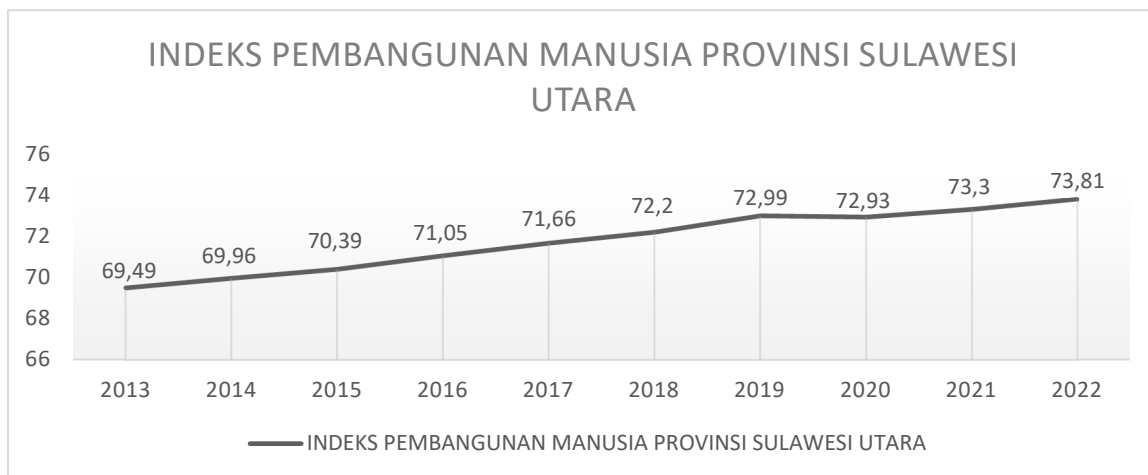
Gambar 2. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Provinsi Sulawesi Utara

Pertumbuhan ekonomi positif pada kurun waktu tersebut ditunjukkan oleh PDRB Provinsi Sulawesi Utara Atas Dasar Harga Berlaku yang meningkat dari 71 triliun rupiah pada tahun 2013 menjadi 157 triliun rupiah pada tahun 2022. Sementara kondisi ekonomi global dan dampak pandemi COVID-19 antara tahun 2020 dan 2022 juga berdampak, strategi pembangunan, investasi sektor industri, dan potensi pertumbuhan ekonomi lokal semuanya

berdampak pada peningkatan ini. Dengan demikian, krusial untuk terus mengawasi dan menganalisis faktor-faktor yang berkontribusi pada perubahan PDRB guna merancang kebijakan yang responsif dan berkelanjutan untuk mendorong kesejahteraan masyarakat Sulawesi Utara.

C. Kondisi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Sulawesi Utara

Badan Pusat Statistik melaporkan Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Sulawesi Utara pada tahun 2023 sebesar 75,04 persen, meningkat signifikan dibandingkan tahun sebelumnya yang pada tahun 2020 masih sebesar 73,67 persen. Kinerja IPM Sulawesi Utara terus mengalami peningkatan dengan tercatat 74,03 persen ditahun 2021 dan 74,52 persen ditahun 2022 Angka IPM Sulawesi Utara ini juga melebihi rata-rata IPM Indonesia, yang hanya mencapai 74,39 persen, menunjukkan bahwa Provinsi Sulawesi Utara telah mencapai pencapaian yang baik dalam berbagai aspek pembangunan manusia, termasuk kesehatan, pendidikan, dan standar hidup.



Sumber : BPS Sulawesi Utara, 2023

Gambar 3. Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Sulawesi Utara

D. Analisis Regresi Data Panel

Pemilihan Model Regresi Data Panel

1) Hasil Uji Chow

Tabel 1. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	240.625184	(14,133)	0.0000
Cross-section Chi-square	490.600459	14	0.0000

Berdasarkan hasil uji Chow, nilai probabilitas dengan nilai 0,0000 kurang dari tingkat signifikansi 0,05 (Prob. 0,0000 < 0,05), maka model yang terpilih dalam analisis ini

adalah Fixed Effect Model (FEM)

Keterangan

Nilai prob. = 9.909973548097662e-96

2) Hasil Uji-Hausman

Tabel 2. Hasil Uji Hausman.

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.160537	2	0.5597

Uji Hausman menunjukkan bahwa nilai probabilitas 0,5597 lebih besar daripada tingkat signifikansi 0,05 (Prob. 0,5597 > 0,05). z

3) Hasil Uji-Lagrange Multiplier

Tabel 3. Hasil Uji-Lagrane Multiplier.

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	604.8106 (0.0000)	4.517559 (0.0335)	609.3282 (0.0000)

Model Efek Acak (REM) dipilih untuk penelitian ini karena, menurut hasil uji Lagrange-Multiplier, nilai probabilitas yang diperoleh, 0,0000, berada di bawah tingkat signifikansi 0,05 (Prob. 0,0000 < 0,05).

Keterangan

Nilai prob. : 5.708993528087162e-25

Tabel 4 Hasil Uji Pemilihan Model.

PENGUJIAN	HASIL	KEPUTUSAN
UJI CHOW	Prob. >0,05	CEM
	Prob. <0,05	FEM
UJI HAUSMAN	Prob. >0,05	REM
	Prob. <0,05	FEM
UJI LAGRANGE MULTIPLIER	Prob. >0,05	CEM
	Prob. <0,05	REM

Berdasarkan hasil UJI CHOW, UJI HAUSMAN dan UJI Lagrane Multiplier maka metode yang terbaik dalam penelitian ini adalah REM.

E. Uji Asumsi Klasik

REM adalah model yang dipilih. Oleh karena itu, penting untuk melakukan uji asumsi tradisional. Multikolinearitas dan heteroskedastisitas termasuk dalam uji asumsi tradisional yang digunakan (Napitupulu et al., 2021:120).

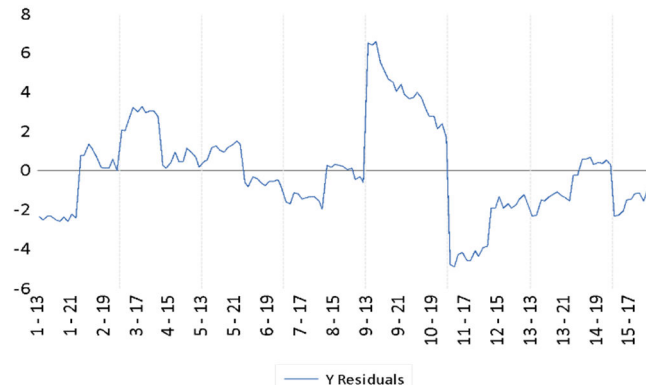
1) Uji Multikolinearitas

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2
X1	1.000000	0.735618
X2	0.735618	1.000000

X1 dan X2 memiliki nilai korelasi sebesar $0,735618 < 0,85$. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pengujian multikolinearitas telah dilakukan secara efektif atau tidak terdapat masalah multikolinearitas. Napitupulu dan rekan-rekannya (2021: 141).

2) Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4 Hasil Uji Heterosdastisitas

Menurut grafik residual (berwarna biru), tampak bahwa nilainya tidak melampaui batas (500 dan -500), yang menunjukkan bahwa varians residual adalah konsisten. Dengan demikian, tidak muncul tanda-tanda heteroskedastisitas atau berhasil dalam menjalani uji heteroskedastisitas. (Napitupulu et al., 2021: 143).

F. Persamaan Regresi Data Panel

Persamaan Regresi Data Panel :

$$Y = 41.80 + 0.10 \cdot X1 - 0.48 \cdot X2 + [CX=R]$$

Penjelasannya sebagai berikut:

- 1) Konstanta 41,80 berarti bahwa, jika variabel PDRB (X1) dan IPM (X2) diabaikan, Tingkat Kemiskinan (Y) diprediksi akan naik sebesar 41,80%.
- 2) Variabel PDRB (X1) memiliki koefisien beta sebesar 0,10, artinya jika semua variabel lainnya tetap sama dan X1 tumbuh sebesar 1%, tingkat kemiskinan (Y) diprediksi akan naik sekitar 10%.
- 3) Variabel Indeks Pembangunan Manusia (X2) memiliki koefisien beta sebesar -0,48. Ini berarti bahwa tingkat kemiskinan (Y) diperkirakan akan turun sebesar 48% jika semua faktor lainnya tetap sama dan variabel X2 naik sebesar 1%.

G. Uji Kelayakan (*Goodness Of Fit*) Regresi Data Panel**1) Pengujian Hipotesis.****a. Uji-t****Tabel 6 Hasil Uji-t**

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 03/26/24 Time: 12:50
 Sample: 2013 2022
 Periods included: 10
 Cross-sections included: 15
 Total panel (balanced) observations: 150
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	41.80162	2.426699	17.22572	0.0000
X1	0.097331	0.019270	5.051037	0.0000
X2	-0.482655	0.034712	-13.90465	0.0000

Setelah dilakukan analisis uji-t variabel PDRB (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar 5,051037 > t tabel 1,9762333 dan nilai signifikansi 0,0000 < 0,05 maka hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak.

Tabel 7. Keterangan Nilai Probabilitas X1

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	41.80162	2.426699	17.22572	0.0000
X1	0.097331	0.019270	5.051037	0.0000
X2	-0.482655	0.034712	-13.90465	0.0000

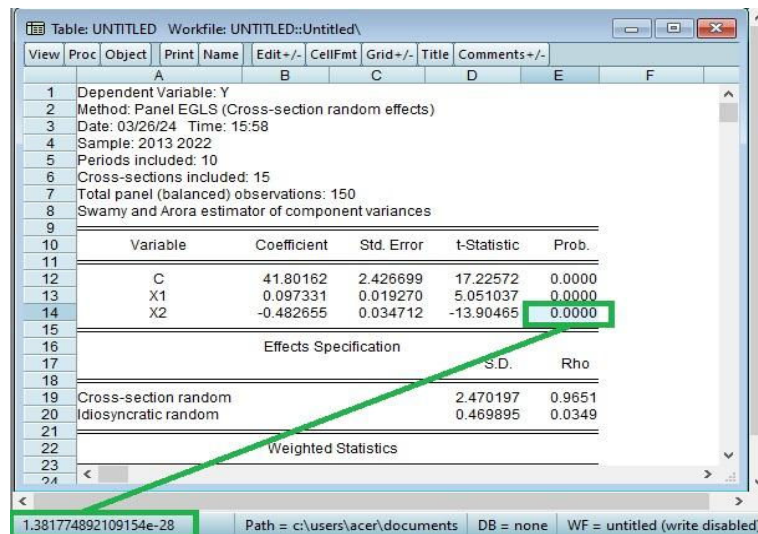
Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		2.470197	0.9651
Idiosyncratic random		0.469895	0.0349

Weighted Statistics	
Hausman test	1.283998654558193e-06

Ket : nilai probabilitas sig. x1 = 1.283998654558193e-06

Hasil uji t untuk variabel IPM (X2) menunjukkan nilai signifikan dan nilai t hitung sebesar 13,90465, lebih tinggi dari nilai t tabel sebesar 1,9762333. Hipotesis alternatif (Ha) akan diterima dan hipotesis nol (H0) akan ditolak jika nilai 0,0000 lebih kecil dari 0,05. Gambar 11 Keterangan Nilai Probabilitas X2

Tabel 8. Keterangan Nilai Probabilitas X1



Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	41.80162	2.426699	17.22572	0.0000
X1	0.097331	0.019270	5.051037	0.0000
X2	-0.482655	0.034712	-13.90465	0.0000

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	2.470197	0.9651
Idiosyncratic random	0.469895	0.0349

Weighted Statistics

1.381774892109154e-28

Ket : nilai probabilitas sig. x2 = 1.381774892109154e-28

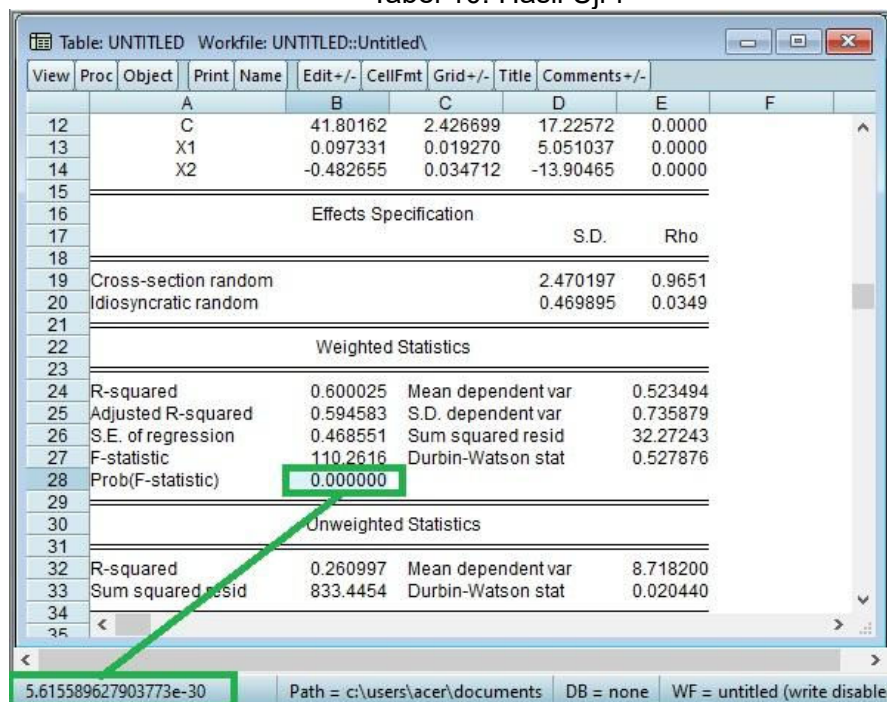
b. Uji-f

Tabel 9. Hasil Uji-f

R-squared	0.600025
Adjusted R-squared	0.594583
S.E. of regression	0.468551
F-statistic	110.2616
Prob(F-statistic)	0.000000

Nilai F hitung sebesar 110.2616 > f table yaitu 3.0576207 dan nilai sig. 0,000000 < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima artinya variable PDRB(X1) dan IPM(X2) berpengaruh dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan(Y) di Kab/Kota Provinsi Sulawesi Utara.

Tabel 10. Hasil Uji-f



Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	41.80162	2.426699	17.22572	0.0000
X1	0.097331	0.019270	5.051037	0.0000
X2	-0.482655	0.034712	-13.90465	0.0000

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	2.470197	0.9651
Idiosyncratic random	0.469895	0.0349

Weighted Statistics

R-squared	0.600025	Mean dependent var	0.523494
Adjusted R-squared	0.594583	S.D. dependent var	0.735879
S.E. of regression	0.468551	Sum squared resid	32.27243
F-statistic	110.2616	Durbin-Watson stat	0.527876
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.260997	Mean dependent var	8.718200
Sum squared resid	833.4454	Durbin-Watson stat	0.020440

5.615589627903773e-30

Ket : nilai probabilitas sig. y = 5.615589627903773e-30

2) Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*R-squared*)

R-squared	0.600025
Adjusted R-squared	0.594583
S.E. of regression	0.468551
F-statistic	110.2616
Prob(F-statistic)	0.000000

Nilai adjusted R square adalah 0,594583 atau 59%. Koefisien ini menunjukkan bahwa variabel x_1 dan x_2 dapat menjelaskan 59,45% dari variabel y , sementara 40,55% sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya.

H. Pembahasan

1) Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota di Sulawesi Utara

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat kemiskinan di kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Utara dipengaruhi secara signifikan oleh variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Untuk variabel PDRB, hasil uji t menghasilkan nilai t sebesar 5,051037, lebih besar dari nilai t yang ditunjukkan pada tabel sebesar 1,9762333. Selanjutnya, nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05, yaitu sebesar 0,0000. Tingkat kemiskinan akan meningkat sebesar 10% untuk setiap pertumbuhan PDRB sebesar 1%, sesuai dengan penolakan H_0 dan penerimaan H_a . Temuan ini sesuai dengan penelitian Elvira Rosa Laoh, dkk. pada tahun 2023, yang juga menemukan bahwa di Kabupaten Bolaang Mongondow, PDRB berpengaruh signifikan dan positif terhadap tingkat kemiskinan. Karena pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan PDRB memiliki dampak yang cukup besar terhadap kesejahteraan masyarakat, penelitian ini menyoroti pentingnya mempertimbangkan PDRB ketika berupaya mengurangi kemiskinan.

2) Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Kemiskinan

Hasil penelitian menunjukkan variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di seluruh kabupaten dan kota di Provinsi Sulawesi Utara. Berdasarkan uji t , nilai t variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebesar 13,90465 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,9762333. Selanjutnya, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,0000 yang juga lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa setiap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebesar 1% akan menurunkan angka kemiskinan sebesar 48% diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Elvira Rosa Laoh dkk. Pada tahun 2023 juga ditemukan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap angka kemiskinan di Kabupaten Bolaang Mongondow. Penelitian ini menegaskan betapa pentingnya peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dalam rangka penanggulangan kemiskinan. Angka kemiskinan dapat diturunkan dengan dukungan sumber daya manusia yang baik.

3) Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan Indeks Pembangunan Manusia secara Bersama-sama terhadap Tingkat Kemiskinan

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel tingkat kemiskinan (Y) sebesar 59,45% kemungkinan besar disebabkan oleh variabel PDRB (X_1) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (X_2). Sisanya sebesar 40,55% variasi tingkat kemiskinan kemungkinan besar disebabkan oleh faktor-faktor yang tidak termasuk dalam model ini, berdasarkan nilai R kuadrat termodifikasi sebesar 0,59. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Elvira Rosa Laoh dkk. tahun 2023 yang menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Bolaang Mongondow.

Kajian ini menegaskan pentingnya kedua variabel tersebut dalam memahami dinamika kemiskinan di suatu daerah.

4. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat kemiskinan di daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Utara berkorelasi signifikan dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan PDRB. Setiap kenaikan 1% dalam PDRB berkontribusi pada peningkatan sebesar 10% dalam tingkat kemiskinan, sementara setiap kenaikan 1% dalam IPM cenderung mengurangi tingkat kemiskinan sebesar 48%. Dengan koefisien determinasi (R^2 -kuadrat yang disesuaikan) sebesar 0,59, PDRB dan IPM menyumbang 59,45% variasi tingkat kemiskinan, sedangkan faktor lain yang mempengaruhi relasional sebesar 40,55%. Temuan ini menegaskan pentingnya kebijakan yang terfokus pada pertumbuhan ekonomi dan peningkatan akses serta distribusi sumber daya secara merata, serta upaya peningkatan IPM sebagai strategi penting dalam mengatasi masalah kemiskinan dan menciptakan kesejahteraan berkelanjutan bagi masyarakat Sulawesi Utara.

Saran

Dari hasil penelitian ini, perlu adanya kebijakan yang mengintegrasikan pertumbuhan ekonomi (PDRB) dengan pembangunan manusia (IPM) secara seimbang dan komplementer, melalui peningkatan investasi di sektor-sektor yang mendukung PDRB seperti industri, pertanian, dan pariwisata, serta upaya meningkatkan akses dan kualitas pendidikan, kesehatan, dan standar hidup masyarakat. Selanjutnya, untuk mencapai tujuan pembangunan yang lebih inklusif dan berkelanjutan dalam menanggulangi kemiskinan, diperlukan koordinasi antar instansi pemerintah dan pelaku pembangunan di tingkat Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Utara untuk merumuskan dan melaksanakan program-program yang berorientasi pada peningkatan PDRB dan IPM secara simultan. Hal ini dapat dicapai melalui kerja sama yang kuat antara pemerintah daerah, LSM, sektor swasta, dan masyarakat setempat. Disarankan pula untuk melakukan kajian lebih lanjut dengan mengikutsertakan variabel independen lain yang mungkin berdampak pada derajat kemiskinan.

Daftar Pustaka

- Aguis, Widarjono. (2007). *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Eikonisia.
- Ananta, Aris. (1990). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*.
- Arsyad, L. (2016). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Arndt, H. W. (1987). *Pembangunan dan Pemerataan: Indonesia di Masa Orde Baru*, terjemahan Konta Damanik, LP3EI, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2013. Berita Resmi Statistik Indonesia. Sulawesi Utara.
- Badan Pusat Statistik. 2014. Berita Resmi Statistik Indonesia. Sulawesi Utara.
- Badan Pusat Statistik. 2015. Berita Resmi Statistik Indonesia. Sulawesi Utara.
- Badan Pusat Statistik. 2016. Berita Resmi Statistik Indonesia. Sulawesi Utara.
- Badan Pusat Statistik. 2017. Berita Resmi Statistik Indonesia. Sulawesi Utara.
- Badan Pusat Statistik. 2018. Berita Resmi Statistik Indonesia. Sulawesi Utara.
- Badan Pusat Statistik. 2019. Berita Resmi Statistik Indonesia. Sulawesi Utara.
- Badan Pusat Statistik. 2020. Berita Resmi Statistik Indonesia. Sulawesi Utara.
- Badan Pusat Statistik. 2021. Berita Resmi Statistik Indonesia. Sulawesi Utara.
- Badan Pusat Statistik. 2022. Berita Resmi Statistik Indonesia. Sulawesi Utara.
- Bappenas. 2004. *Rencana Strategi Pengentasan Kemiskinan di Indonesia*. Jakarta.
- Bigstein, Annei dalam Gammeil, Norman, dkk dalam Budi Jati, ibid: hal 229-230; Kantor Koordinasi Bidang Perekonomian dan Yayasan Agro Ekonomika, Kajian Kebijakan Pemberdayaan Masyarakat di Era Otonomi Daerah, Jakarta, 2002, hal. 1-1.
- Damanik, D., Manik, Y. M., Malau, N. A., Falashifah, F., Nugroho, S. B. M., Widian, I. N. W., ... & Juimiyati, S. (2022). *Ekonomi Pembangunan*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Daryono, Soeibagiyo, M. E. (2017). "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kawasan Sub Suku Kawasan Surakarta, Boyolali,

- Sukoharjo, Karanganyar, Wonogiri, Sragen, Klaten Provinsi Jawa Tengah” (*Disertasi Doktorat*, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Haq, M. U. I. (1995). *Reflections on Human Development*. Oxford University Press.
- Laoh, E. R., Kalangi, J. B., & Siwui, H. F. D. (2023). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Kemiskinan di Kabupaten Bolaang Mongondow. *Jurnal Berkala Ilmiah Ekonomisensi*, 23(1), 85-96.
- Leieidy, P. D., & Ormrod, J. E. (2014). *Practical Research: Planning and Design*.
- Leionita, L., & Sari, R. K. (2019). Pengaruh PDRB, Pembangunan dan Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Indonesia. *ISOQuiANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 3(2), 1-8.
- Martini, D., & Woyanti, N. (2023). Analisis Pengaruh PDRB, IPM, dan Pembangunan terhadap Kemiskinan di 35 Kab/Kota di Provinsi Jawa Tengah (2016-2020). *BISeiCeIR (Business Economic Entrepreneurship)*, 5(2), 23-32.
- Napituipului, Ruinggui Beismandala et al. (2021). *Penelitian Bisnis Teknik dan Analisa Data dengan SPSS – STATA – eviws*. Medan: MADeINATEIRA. Raharjo, Muhamad Mui'iz.
- Okuin, A. M. (1975). *Inequality and Efficiency: The Big Trade-off*. Brookings Institution Press.
- Sapuitra, W. A., & Muidakir, Y. B. (2011). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, IPM, dan Pembangunan terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Tengah (*Disertasi Doktorat*, Universitas Diponegoro).
- Sen, Amartya. (1999). *Development as Freedom*. New York: Alfred A. Knopf, INC.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: ALFABETA.
- Tambunan, T. T. H. (2003). *Perekonomian Indonesia: Beberapa Masalah Penting*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Todaro, M. P., dan Smith, S. C. (2003). *Pembangunan Ekonomi di Dunia, Edisi Ke-8, Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, M. P., dan Smith, S. C. (2006). *Pembangunan Ekonomi di Dunia*.
- World Bank. (2000). *Global Poverty Report*.
- World Bank Institute. (2005). Introduction to Poverty Analysis: Poverty Manual. World Bank Institute.
- World Bank. (2022). *Fact Sheet: An Adjustment to Global Poverty Line*.
- Zulfikar, S. P., M. Si., Prof. Dr. I. Nyoman Budiantara, M. Si. (2014). *Pendekatan Komputasi Statistika*, diterbitkan oleh CV Budi Utama, Yogyakarta.

Sumber Daring

- BPS Sulawesi Utara, diakses tanggal 16 Maret 2023, pukul 18.00, <https://sulut.bps.go.id>.
- Human Development Index, diakses di <https://hdr.undp.org/data-center/human-development-index>.
- BPS Sulawesi Utara - Indeks Pembangunan Manusia, diakses di <https://sulut.bps.go.id/subjek/26/indeks-pembangunan-manusia.html>.